

WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT

Kemala Dewi, Ida Bagus Made Arjana, Ida Bagus Heri Juniawan
 PT.BPR Bukit Tanjung, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
 swanamahardika@gmail.com

Abstract

Keywords:

*Working Capital,
Turnover,
Rentabilitas,
BPR*

The purpose of measuring economic profitability is to obtain an overview of the effectiveness and efficiency of BPRs in maximizing the management of working capital to earn profits. The use of effective and efficient working capital does not necessarily indicate the ability of the BPR to earn a profit. In obtaining BPR profits can be measured using the ratio of cash turnover and receivables turnover. Economic profitability is a measure of BPR in generating profits. Economic profitability can be achieved if the working capital turnover is fast. The method used is narrative analysis through literature review

Abstrak

Kata kunci:

*Modal Kerja,
Perputaran,
BPR*

Tujuan dari mengukur rentabilitas ekonomis untuk memperoleh gambaran efektivitas dan efisiensi BPR dalam memaksimalkan pengelolaan modal kerja untuk memperoleh laba. Penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien belum tentu menunjukkan kemampuan BPR dalam memperoleh laba. Dalam memperoleh laba BPR dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran kas dan perputaran piutang. Rentabilitas ekonomis adalah ukuran BPR dalam menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomis dapat dicapai apabila perputaran modal kerja cepat. Metode yang digunakan adalah analisis naratif melalui kajian kepustakaan.

Pendahuluan

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai lembaga keuangan dibawah naungan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan memiliki tugas dan wewenang untuk menghimpun dana dari masyarakat dan mengedarkan kembali dalam bentuk kredit. BPR yang memiliki badan hukum berupa perseroan terbatas, maka pada pendiriannya didirikan oleh perorangan atau himpunan beberapa orang dan / atau badan hukum, serta korporasi. Dan tujuan pendiriannya jelas untuk memperoleh laba yang berkesinambungan bagi pemilik saham. Dengan demikian dalam melaksanakan operasionalnya BPR diharapkan mampu menjauhkan diri dari kerugian usaha.

Dengan tujuan memperoleh laba, penting bagi manajemen BPR untuk tetap menjaga, memperhatikan rasio-rasio keuangan agar tetap menjaga likuiditas usaha. Untuk mengetahui kemampuan BPR dalam menghasilkan laba dapat digunakan rasio rentabilitas ekonomis (Elwiyana, 2007). Dengan mengetahui analisis rasio dasar dalam laporan keuangan maka perusahaan telah mampu mengoperasikan modal kerjanya dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai tingkat rentabilitas yang tinggi, BPR wajib mengendalikan seluruh sumber daya yang dimiliki yang tertanam pada aktiva produktifnya. Saroh (2009) menyatakan bahwa uang tunai, surat berharga, piutang, dan saham merupakan bentuk investasi dari modal kerja. Rentabilitas ekonomis sangat penting bagi kelangsungan BPR. Berbicara tentang rentabilitas maka umumnya lebih penting dari masalah laba, karena laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa BPR tersebut telah bekerja dengan efisien. Untuk mengukur efisien sebuah BPR maka dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dimiliki dalam rangka memperoleh laba tersebut.

Salah satu faktor penentu pencapaian rentabilitas ekonomis adalah dengan mengukur perputaran modal kerjanya. Efektifitas modal kerja ditunjukkan dengan perputaran modal kerja (Sianturi, 2008). Semakin tinggi perputaran dari komponen

modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan maka dapat dikatakan bahwa modal kerjayang dimiliki sudah berjalan efektif. Kecepatan periode perputaran modal kerja dipengaruhi oleh sifat dan kegiatan operasional BPR. Cepat lambatnya perputaran dari komponen modal kerja berimbas pada besar kecilnya modal yang diperlukan (Riyanto, 2008).

Metode

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rentabilitas ekonomis pada BPR. Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan, dimana peneliti tidak harus turun ke lapangan untuk melakukan *research* untuk memperoleh data melainkan melalui kajian buku teks, prosiding, jurnal, baik yang sifatnya nasional maupun internasional. Analisis data dilakukan dengan *Systematic literature review* internasional. Tidak menutup kemungkinan bahwa peneliti juga menggunakan sumber dari internet yang telah terafiliasi dengan google scholar, ensiklopedia, dan sumber-sumber lain yang telah berstandarisasi.

Pembahasan

1. Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal/aktiva yang dimiliki oleh BPR guna membiayai operasional usahanya. Selama BPR beroperasi modal kerja selalu dibutuhkan (Tamba, 2008). Dengan kata lain, modal kerja merupakan investasi yang dimiliki oleh BPR dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan yang dikurangi dengan kewajiban lancar guna untuk membiayai aktiva lancar.

Modal kerja yang cukup dapat memberikan banyak manfaat bagi BPR. Sianturi (2008) menyatakan bahwa manfaat pertama dari tersedianya modal kerja

yang cukup adalah keterjaminan BPR dalam melakukan operasionalnya tanpa harus mengalami kesulitan keuangan. Yang kedua, melindungi perusahaan dari turunnya nilai aktiva lancar. Ketiga, ketersediaan dana untuk melunasi hutang jangka pendek. Keempat, menjamin keberadaan *credit standing* dan dapat mengatasi situasi *force majeure*. Selanjutnya, memiliki ketersediaan dana dalam melayani kebutuhan nasabah, keenam, perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan nasabah, ketujuh, perusahaan dapat lebih efisien dalam beroperasi. Terakhir, BPR dapat bertahan dalam kondisi resesi atau depresi.

Dalam mengukur tingkat perputaran modal kerja, dapat diukur dengan menggunakan rasio yang diambil dari laporan neraca dan laba-rugi BPR. Dalam menilai modal kerja dapat diukur dengan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (Elwiyana, 2007). Dalam menentukan besarnya modal kerja dapat diturunkan dalam rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Dalam membahas perputaran modal kerja, berarti membahas tentang tiga komponen yang ada dalam modal kerja. Yang pertama adalah perputaran kas, yang kedua adalah perputaran piutang, dan yang ketiga adalah perputaran persediaan. Dalam bidang usaha lembaga keuangan BPR hanya membahas dua komponen yakni perputaran kas dan perputaran piutang karena BPR bergerak dalam bidang simpan pinjam (lembaga *intermediate*), dimana dalam usaha BPR tidak terdapat persediaan bahan baku.

A. Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid pada BPR. Memiliki sifat paling mudah dipindah-tangankan dalam suatu transaksi. Persediaan kas yang cukup dapat menangani operasional usaha BPR utamanya dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian barang dan jasa. Kas memiliki sifat mudah untuk

melakukan transaksi dan selalu terlibat dalam hampir seluruh transaksi perusahaan.

Perputaran kas menunjukkan bahwa bagaimana kas atau setara kas yang sudah diinvestasikan oleh BPR dapat dioperasionalkan dengan maksimal yang pada akhirnya dapat dikonversi kembali menjadi kas dalam satu periode (Saroh, 2009). Dalam mengukur perputaran kas dapat menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas yang dimiliki BPR berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba semakin tinggi. Semakin cepat berputar kas berarti bahwa produktifitas BPR dalam mengelola dana sangatlah baik.

B. Perputaran Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai pendapatan yang akan diterima BPR pada masa mendatang yang diakibatkan oleh hutang pihak luar dalam bentuk perkiraan biasa atau wesel tagih (Corobiru Group, 2007). Bagi BPR kredit yang diberikan merupakan catatan piutang yang dapat ditagih di masa depan. Besar kecilnya piutang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah volume penjualan kredit, kedua dipengaruhi oleh syarat penjualan bagi penjualan kredit, selanjutnya dipengaruhi oleh ketentuan batas maksimum pemberian kredit, keempat tentang batas waktu penjualan kredit, yang kelima dipengaruhi oleh penagihan piutang dari pihak BPR (Riyanto, 2008).

Perputaran piutang, membandingkan antara pemberian kredit dengan rata-rata piutang yang dimiliki oleh BPR, perputaran piutang terikat dengan pemberian kredit dan lama pinjaman yang diberikan. Secara umum, semakin pendek jangka waktu pemberian kredit maka semakin cepat perputaran piutang

yang terjadi, dengan kata lain semakin cepat perputaran piutang maka semakin cepat kemampuan BPR memperoleh laba.

Untuk mengukur rasio perputaran piutang dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang yang diberikan BPR maka didapatkanlah besaran perputaran piutang oleh BPR.

2. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis adalah pemanfaatan seluruh kemampuan perusahaan yang dioperasionalkan untuk mendapat laba. Untuk mengukur rentabilitas ekonomis dapat dilakukan dengan membandingkan antara laba usaha yang dimiliki dengan modal usaha yang dimiliki BPR (Riyanto,2008).

Rentabilitas ekonomis juga disebut sebagai *Basic earning power* yang dimaksudkan untuk mengukur efektifitas BPR dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. Semakin baik atau semakin efektif BPR dalam mengelola sumber dayanya maka rentabilitas ekonomis semakin baik.

Rentabilitas ekonomis diukur dengan membandingkan laba dengan modal yang diukur dengan persentase. Adapun rumus yang digunakan:

$$\text{Rentabilitas ekonomis} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomis, pertama adalah *profit margin*, dan yang kedua adalah *turnover of operating assets*.

3. Hubungan Perputaran Modal Kerja Dengan Rentabilitas Ekonomis

Pada prinsipnya semakin cepat perputaran modal kerja maka kemampuan BPR dalam memperoleh laba semakin besar. Dengan demikian, BPR dalam mengoperasionalkan modal kerjanya harus efektif dan efisien.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan akan mempengaruhi rentabilitas ekonomisnya (Fitria, 2007). Sebagai komponen modal kerja, perputaran kas dapat mempengaruhi panjang pendeknya waktu terikatnya pada modal kerja. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti bahwa semakin pendek waktu terikatnya modal dalam komponen modal kerja. Saroh (2009) menyatakan bahwa perputaran kas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis dimana penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta.

Selanjutnya, perputaran piutang sangat ditentukan oleh periode dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang diisyaratkan dalam pemberian kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit berarti bahwa semakin lama modal yang tertanam dalam bentuk piutang yang berarti bahwa semakin rendah rentabilitas yang dicapai, begitu pula sebaliknya (Fitria, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis pada KPRI di Kabupaten Jepara (Elwiyana, 2007). Yang berarti bahwa semakin pendek jangka waktu pemberian kredit berarti bahwa semakin cepat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Hubungan antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomis dapat ditunjukkan dari pengendalian jumlah modal kerja yang tepat untuk menjamin kontinuitas operasional BPR secara efisien dan ekonomis. Bilamana modal

kerjaterlalu besar, maka danayang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan, sehingga mengakibatkan adanya dana yang menganggur (*idle fund*).

Simpulan

Perputaran modal kerja yang maksimal berimbang pada kemampuan BPR dalam menghasilkan laba. Semakin cepat perputaran kas dan perputaran piutang berarti bahwa BPR akan semakin cepat memperoleh keuntungan. Perputarak kas menunjukkan sejauh mana kas yang dimiliki oleh BPR yang dinvestasikandalam bentuk pemberian kredit dapat kembali menjadi kas. Semakin cepat kembali kas yang diinvestasikan, semakin besar potensi laba yang diperoleh BPR. Sedangkan perputaran piutang tergantung pada periode perputarannya, semakin cepat piutang tertagih maka semakin untung BPR, begitupun sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Corobiru Group. 2007. Pengertian Manajemen Keuangan. Corobiru Group Online. [Http://corobirugroup.wordpress.com/2007/12/18/pengertian-manajemen-keuangan/](http://corobirugroup.wordpress.com/2007/12/18/pengertian-manajemen-keuangan/) download tanggal 11 Agustus 2022.
- Elwiyana, Syarifa. 2007. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis pada KPRI di Kabupaten Jepara tahun 2004-2005. Universitas Negeri Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit BPFE.
- Saroh, Siti. 2009. Pengaruh modal kerja bersih terhadap rentabilitas usaha pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara.
- Sianturi, Heriyanto. 2008. Pengaruh efektifitas modal kerja dan total aset turnover terhadap rentabilitas pada industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia, Medan. Universitas Sumatera Utara.